

Tipe kepribadian ekstrasversi dan *risk taking behavior* remaja

Dimas Agil Permadi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy Situbondo

email: dimasagil72@gmail.com

Abstract

Risk taking behavior in adolescents often gets them involved in various kinds of problems such as health, social sanctions and even legally. Extraversion is considered to be a predictor of risky behavior. Adolescents with extraversion tend to need more interaction with their external environment and also have a need to seek sensation. This study aims to determine the relationship between extraversion and risk-taking behavior in adolescents using a correlational quantitative method. The sample in this study were 194 adolescents and used the Google form as a data collection medium. The risk-taking behavior scale was compiled based on aspects of Weber and Blais and the extraversion scale used Eysenck's aspects which were then analyzed using SPSS 20. This study shows the results that extraversion has a positive relationship with risk-taking behavior in adolescents as indicated by the correlation value (r) 0.607 and a sig, (p) 0.000.

Keywords: Adolescents; Extraversion; Risk taking Behavior.

Abstrak

Risk taking behavior pada remaja sering kali membuat mereka terlibat dalam berbagai macam permasalahan seperti kesehatan, sanksi sosial bahkan secara hukum. Ekstrasversi dianggap menjadi salah satu prediktor dari perilaku berisiko. Remaja dengan ekstrasversi cenderung membutuhkan interaksi yang lebih dengan lingkungan luarnya dan juga memiliki kebutuhan untuk mencari sensasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara ekstrasversi dengan risk taking behavior pada remaja dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 194 remaja dan menggunakan google form sebagai media pengambilan data. Skala risk taking behavior disusun berdasarkan aspek dari Weber dan Blais dan skala ekstrasversi menggunakan aspek dari Eysenck yang kemudian di analisis dengan menggunakan SPSS 20. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ekstrasversi memiliki hubungan positif dengan Risk Taking Behavior pada remaja yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) 0,607 dan signifikansi (p) sebesar 0,000.

Kata kunci: Extraversion; Remaja; Risk Taking Behavior.

Pendahuluan

Mencari pengalaman baru, menguji dan menjelajahi batas kemampuan diri merupakan aspek alami dari perkembangan remaja. Perubahan struktur otak, hormon dan neurotransmitter dapat meningkatkan keinginan remaja untuk mengejar pengalaman termasuk dengan sensasi yang dihasilkan oleh aktivitas baru dan berisiko tinggi (Bregmen, 2023). Perilaku mengambil risiko sendiri merupakan sebuah perilaku yang hampir pernah dilakukan oleh semua orang. Ada beberapa jenis pengambilan risiko misalnya dalam konteks sosial dan pekerjaan, risiko fisik seperti olahraga ekstrim atau kebut-kebutan di jalan dan kesehatan seperti merokok, minum alkohol bahkan narkoba (Weber dkk, 2002). Perilaku berisiko sering ditunjukkan remaja baik melalui media sosial ataupun dalam keseharian. Perilaku tersebut sering kali membuat mereka terlibat sebuah konsekuensi baik secara sosial, fisik bahkan hukum. Perilaku tersebut meliputi kekerasan fisik, melakukan *prank*, penggunaan senjata tajam, melakukan tarian dengan menggunakan pakaian seksi, menunjukkan perilaku menyimpang seperti LGBT dan bahkan hingga berhubungan seksual secara live melalui media sosial.

Solihin (2023) sudah ada 7 remaja di Bogor meninggal karena konten menghentikan truk. Putra (2023) di Sidoarjo, dua remaja meninggal akibat konsumsi miras oplosan dan salah satunya masih SMP. Rosa (2023) seorang remaja putri tewas saat sedang *live* konten gantung diri karena kursi pijakan terpeleset. Pratama dan Kurniawan (2023), dua perempuan berusia 21 dan 19 tahun ditangkap karena membuat konten pornografi. Kirom (2023) empat remaja ditangkap polisi saat *live*, karena membawa sajam untuk tawuran. Perilaku dengan risiko tinggi dianggap memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan jumlah *follower* di media sosial. O'Mahony (2021) mengatakan bahwa konten di media sosial dapat meningkatkan peluang munculnya perilaku berisiko, pengambilan risiko mungkin dapat dijelaskan dengan konten terkait risiko di media sosial.

Beberapa tokoh mencoba menjelaskan perilaku mengambil risiko ini, Kahmen dan Tversky (1979) menjelaskan bahwa perilaku mengambil risiko itu berhubungan dengan konteks situasi yang artinya individu memilih cara berisiko untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Langewisch dan Frisch (2018) mengatakan bahwa *risk taking behavior* merupakan perilaku yang membuat individu berada dalam suatu risiko, baik melibatkan fisik, emosional, sosial atau financial. Sehingga membuat individu membuat keputusan yang berisiko. Perilaku inilah yang membuat individu mendapatkan berbagai macam masalah seperti penyalahgunaan obat kekerasan dan kehamilan diluar nikah. Weber, Blais dan Betz (2006) mengatakan bahwa *risk taking behavior* merupakan pola pikir yang dibedakan menjadi lima hal utama yaitu risiko keuangan, sosial, perjudian etika, rekreasi dan kesehatan/keselamatan. Setiap perilaku berisiko memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda, tergantung seberapa besar risiko yang dipertaruhkan.

Ekstraversi dianggap sebagai salah satu prediktor perilaku berisiko remaja. Kebutuhan bersosialisasi menjadikan diri mereka cenderung mengikuti aktivitas yang

dilakukan oleh kelompoknya meskipun hal tersebut memiliki risiko baik secara kesehatan ataupun yang lainnya. Individu dengan ekstrasversi yang tinggi memiliki minat yang tinggi untuk membangun keakraban dan senang mencari kesenangan, tetapi mereka seringkali mengabaikan perasaan orang lain bahkan hingga mengarah ke perilaku *bullying* (Muhopilah, Tentama dan Yuzarion, 2021).

Menurut Jung (dalam Alwisol, 2014) ekstrasversi mengarah pada pengalaman objektif dari individu dengan memusatkan perhatiannya ke dunia luar dan cenderung senang berinteraksi dengan orang disekitarnya, ekstrasversi lebih terpengaruh dengan dunia disekitarnya, sebagai bagian dalam dirinya. Eysenck (dalam Alwisol, 2014) mengatakan bahwa ekstrasversi adalah individu yang memiliki pandangan yang objektif atau tidak secara pribadi dan hal tersebut sifatnya bawaan seperti mudah bergaul, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat dan berani.

Eysenck (dalam Barnes & Malamuth, 1993) menjelaskan bahwa ekstrasversi memiliki keterkaitan dengan perilaku berisiko terutama dalam situasi sosial seperti kegiatan pesta yang berakhir dengan rokok, alkohol dan seksual. Zuckerman dan Havard (1994) menemukan bahwa kepribadian berhubungan dengan penilaian risiko dan pengambilan risiko, selain itu ditemukan bahwa penilaian risiko memiliki hubungan negatif dengan perilaku berisiko kecuali pada risiko AIDS dalam perilaku seksual. Zuckerman dan Kuhlman (2001) menemukan ekstrasversi berkaitan dengan pencarian sensasi dalam berperilaku berisiko. Czerwonka (2019) kecenderungan risiko bukanlah konstruksi kesatuan, dan beberapa faktor penentu perilaku dan budaya perlu dipertimbangkan, sebagai pencetus perilaku mengambil risiko. Saxena dan Puri (2013) individu yang sangat ekstrovert cenderung terlibat dalam berbagai macam perilaku berisiko yang merugikan kesehatan seperti merokok dan alkohol, perilaku berisiko diiringi dengan kemampuan dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: ada hubungan positif antara tipe kepribadian ekstrasversi dengan perilaku mengambil risiko pada remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan melibatkan sampel 194 remaja yang terdiri dari 149 perempuan dan 45 laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala 2 jenis skala yaitu skala *risk taking behavior* dan skala tipe kepribadian. Skala *risk taking behavior* disusun berdasarkan aspek dari Weber *et al.*, (2006) yaitu: 1) *ethical*, 2) *financial*, 3) *health/safety*, 4) *social*, 5) *recreational risks*. Setelah dilakukan uji diskriminasi aitem didapatkan 17 aitem valid dengan nilai 0,380 – 0,611. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,820.

Skala ekstrasversi disusun berdasarkan aspek yang di ungkapkan oleh Eysenck (Alwisol, 2009) yaitu ; 1) *sociable* (mudah bergaul), 2) *lively* (lincah), 3) *active* (aktif), 4) *assertive* (asertif), 5) *sensation seeking* (mencari sensasi), 6) *carefree* (riang), 7) *dominance* (dominan), 8) *surgent* (bersemangat) dan 9) *venture some* (berani). Setelah dilakukan uji diskriminasi aitem didapatkan 15 aitem valid dengan nilai 0,301 – 0,737.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,701. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi pearson dalam menganalisis data yang didapat.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 194 responden, didapatkan 26 responden memiliki risk taking behavior yang tinggi, 142 masuk dalam kategori sedang dan 26 responden masuk dalam kategori rendah. *Risk taking behavior* mendapatkan nilai standar deviasi (SD) sebesar 6,739 dan mean (M) sebesar 30,958

Tabel 1. Kriteria Skor Risk Taking Behavior

<i>Risk Taking</i>	N	%	Standar Deviasi	Mean
Tinggi	26	13,402	6,739	30,958
Normal	142	73,196		
Rendah	26	13,402		
Jumlah	194	100		

Sedangkan untuk ekstrasversi didapatkan 33 responden berada dikategori tinggi, 129 responden dikategori sedang dan 32 responden dikategori rendah. *Risk taking behavior* mendapatkan nilai standar deviasi (SD) sebesar 3,731 dan mean (M) sebesar 16,170

Tabel 2. Kriteria Kecenderungan Ekstrasversi

Kecemasan Sosial	N	%	Standar Deviasi	Mean
Tinggi	33	17,01	3,731	16,170
Sedang	129	66,495		
Rendah	32	16,495		
Jumlah	194	100		

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pearson dengan menggunakan SPSS 20.0 didapatkan data sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien	Indeks Analisis
Koefisien Korelasi (r)	0,607
Koefisien Determinasi (r ²)	0,369
P (Nilai Signifikansi)	0,000

Tabel 3 didapatkan nilai signifikansi (*p*) sebesar = 0,000 yang artinya sangat signifikan. Nilai koefisien korelasi (*r*) = 0,607, yang artinya ada hubungan positif antara ekstrasversi dengan *risk taking behavior* pada remaja. Hubungan positif dalam penelitian ini memiliki arti semakin tinggi ekstrasversi remaja maka akan semakin tinggi pula *risk taking behavior* dan sebaliknya. Pada tabel r² didapatkan nilai sebesar 0,369 artinya ekstrasversi memberikan sumbangan pada risk taking behavior sebesar

36,9% dan 63,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengambilan risiko memfokuskan pada pencarian sensasi kegembiraan dan kesenangan dengan mengabaikan bahaya yang akan muncul (APA, 2002). *Risk taking behavior* merupakan sebuah perilaku dalam mencari kepuasan dan kesenangan yang melibatkan konsekuensi negatif atau risiko (Jessor & Jessor, dalam Purwoko dan Sukanto, 2013). Remaja dengan *risk taking behavior* tinggi cenderung mengabaikan nilai dan peraturan sosial demi memenuhi kepuasan dan keinginan, yang bahkan bisa membawa mereka pada sebuah permasalahan seperti merokok, penyalagunaan narkoba, balap liar, seks bebas dan aktivitas seksual di media sosial.

Ekstraversi memiliki hubungan positif dengan *risk taking behavior* (Kipman dkk, 2021). Individu dengan ekstraversi yang tinggi memiliki *risk taking behavior* yang tinggi pula. Pengaruh pengambilan tersebut dapat terpolarisasi satu sama lain (saling mempengaruhi) dalam sebuah kelompok, sehingga semakin meningkatkan *risk taking behavior* pada kelompok tersebut (Hogg dkk, 2010). Tidak hanya pada remaja, teman sebaya juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pada individu pada masa dewasa (Gardner dan Steinberg, 2005). Jung (Alwisol, 2014) mengatakan bahwa individu dengan ekstraversi cenderung mudah dipengaruhi oleh dunia luar. Pembahasan tersebut sangat sesuai dengan kondisi remaja saat ini, remaja dengan ekstraversi yang tinggi cenderung melakukan perilaku berisiko sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berinteraksi dan diterima dalam suatu kelompok. Selain itu dimasa media sosial seperti saat ini kebutuhan akan sosialisasi tidak hanya dibutuhkan di dunia nyata tetapi juga didunia maya yang membuat individu dengan ekstraversi cenderung melakukan aktivitas yang menjadi trend meskipun terkadang perilaku tersebut dapat memunculkan risiko atau masalah pada dirinya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil ada hubungan positif antara ekstraversi dengan *risk taking behavior* pada remaja, artinya semakin tinggi kecenderungan ekstraversi maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku mengambil risiko pada remaja. Perilaku berisiko pada remaja muncul akibat kebutuhan untuk bersosialisasi dan diterima menjadi bagian kelompok tersebut. Perilaku berisiko bisa menular satu sama lain ketika perilaku tersebut dimunculkan dalam sebuah kelompok.

Referensi

- Amalia, P., M. & Kumalasari, D. (2019). *Openness To Expericene, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism: Manakah Yang Terkait Dengan Mindful Parenting?*. Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah 11 (2).
- Annisa. (2016). Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Psikoborneo*, Vol. 4 No. 4 pp 763 - 772

-
- APA. (2002). *Developing Adolescence: A Reference for Professionals*. USA: American Psychological Association.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barnes, G., & Malamuth, N., M.(1998). Eysenck's Theory of Personality and Sexuality. *Psihologija*,1998, 3, 239-248
- Bergman, A., T. (2023). Social Media and Risky Behavior. Social Media Victims and Law Center. <https://socialmediavictims.org/effects-of-social-media/risky-behavior/>
- Blais, A., & Weber, E. U. (2006). A Domain-Specific Risk Taking (DOSPRT) Scale For Adult Populations. *Judgment and Decision Making*, Vol. 1, No. 1, pp. 33–47.
- Brown, S. R. (1971). Introversion, extraversion, and interpersonal attraction. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 10, pp 313-319
- Campbell K. W., Goodie, A. S., dan Foster, J. D. (2004). Narcissism, Confidence, and Risk Attitude. *Journal of Behavioral Decision Making*. Vol. 1 No. 1 pp. 1-15.
- Czerwonka, M. (2019). Cultural, cognitive and personality traits in risk-taking behaviour: evidence from Poland and the United States of America. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*. Vol. 32, No. 1, 894–908.
- Gardner M & Steinberg L. (2005). Peer influence on risk taking, risk preference, and risky decision making in adolescence and adulthood: An experimental study. *Developmental Psychology*. 41: 625-635.
- Hogg MA, Turner JC & Davidson B. (2010). Polarized Norms and Social Frames of Reference: A Test of the Self-Categorization Theory of Group Polarization. *Basic and Applied Social Psychology*. 11: 77-100.
- Kahneman D & Tversky A. Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica: Journal of the Econometric Society*, an Internet. Society for the Advancement of Economic Theory in Its Relation to Statistics and Mathematics. 1979; 47: 263-291.
- Kepribadian Extravert dan Introvert. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 4 No. 1 pp 65-70
- Kipman, U., Weib, M., Bartholdy, S., Schiepek, G., & Aichom, W. (2021) Personality and Risk Taking. *Austin J Clin Case Rep*. 2021; 8(9): 1233.
- Kirom (2023). Hendak Tawuran Disiarkan Live Instagram, 4 Remaja Bawa Sajam Ditangkap. Diakses 4 Juni 2023 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/hendak-tawuran-disiarkan-live-instagram-4-remaja-bawa-sajam-ditangkap.html>
- Kurniawan, M., F. & Stanislaus, S. (2016). Perilaku Pro-Sosial Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert (Studi Pada Mahasiswa Psikologi UNNES) *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (3).
- Muhopilah, P., Tentama, F., & Yuzarion (2021). Peran Warmth, Gregariousness, Assertiveness, Activity Level, Excitement Seeking dan Positive Emotions dalam Merefleksikan Kepribadian Extraversion. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol.11, No.2.
- O'Mahony, C. (2019). *The Relationship Between Exposure to Risk-Related Content on Social Media and Adult Online and Offline Risk-Taking*. University of East London.
- Piedmont, R. L. (1998). *The revised neo personality inventory: Clinican and research applications*. New York: Springer.
- Pratama, L.R & Kurniawan, H. (2023). Bikin Konten Pornografi di Aplikasi Live, Dua Perempuan Ditangkap Polisi. Diakses 3 Juni 2023 dari <https://www.kompas.tv/nasional/387923/bikin-konten-pornografi-di-aplikasi-live-dua-perempuan-ditangkap-polisi>.
-

-
- Putra, P. (2023). 2 Remaja di Sidoarjo Tewas Diduga akibat Miras Oplosan, 1 Korban Masih SMP. Diakses 4 Juni 2023 dari <https://jatim.inews.id/berita/2-remaja-di-sidoarjo-tewas-diduga-akibat-miras-oplosan-1-korban-masih-smp>
- Qureshi, S. U., Ashfaq, J., Hassan, M. & Imdadullah, M. (2015). Impact of Extroversion and Narcissism on in Role and Extra Role Performance: Moderating Role of Impression Management Motives. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 9 No. 1 pp 96-116.
- Rosa, M.C. (2023). Kronologi Wanita Tewas Saat Bikin Konten Gantung Diri di Bogor, Video Call Teman dan Terpeleset. Diakses pada 3 Juni 2023 dari <https://regional.kompas.com/read/2023/03/04/072437578/kronologi-wanita-tewas-saat-bikin-konten-gantung-diri-di-bogor-video-call?page=all>.
- Sacco, D. F., & Brown, M. (2018). Preferences for facially communicated big five personality traits and their relation to self-reported big five personality. *Personality and Individual Differences*,134(1),195-200.
- Saxena, N. dan Puri, P. (2013). Relationship between Risk Taking Behaviour, Personality and Sensation Seeking Tendencies among N.C.C cadets. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 18, Issue 3*.
- Solihin, M. (2023). Fenomena Aksi Hadang Truk demi Konten di Bogor, 7 Tewas Sejak 2020. Diakses 3 Juni 2023 dari <https://news.detik.com/berita/d-6518286/fenomena-aksi-hadang-truk-demi-konten-di-bogor-7-tewas-sejak-2020>
- Valkenburg, P. (2022). Social media use and well-being: What we know and what we need to know. *Current Opinion in Psychology* 2022, 45:101294
- Weber, E. U., Blais, A., & Betz, N. E. (2002). A Domain-specific Risk-attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making* 15 pp 263–290. Xix
- Zuckerman M. (1994) Behavioral expressions and biosocial bases of sensation seeking. Cambridge University Press.
- Zuckerman, M., dan Horvath. P. (1994). Sensation seeking, risk appraisal, and risky behavior. *Personality and Individual Differences*. Volume 14, Issue 1.
- Zuckerman, M., dan Kuhlman, D., M. (2001). Personality and risk taking: common biosocial factors, *Journal of Personality*, 68, 999-1029